

## PENGARUH KEBERADAAN MANGROVE TERHADAP KERAGAMAN MAKROBENTOS DI TAMBAK SEKITARNYA

Gunarto<sup>1)</sup>, A. Marsambuana Pirzan<sup>1)</sup>, Suharyanto<sup>1)</sup>, Rohama Daud<sup>1)</sup>, dan Burhanuddin<sup>1)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Dusun Pangasa dan Dusun Tongke-Tongke, Desa Samataring, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Kedua dusun tersebut mempunyai hutan mangrove yang berbeda luasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kelimpahan, indeks keragaman ( $H'$ ), indeks keseragaman ( $E$ ), dan indeks dominasi ( $C$ ) makrobentos yang hidup di dalam tanah pertambakan yang di pinggir pantainya mempunyai hutan mangrove sempit (Dusun Pangasa) dan yang di pinggir pantainya mempunyai hutan mangrove luas (Dusun Tongke-Tongke). Pengambilan sampel tanah pada plot-plot ukuran  $25 \times 25 \times 10 \text{ cm}^3$  yang mewakili tambak dekat sawah, tambak daerah peralihan, tambak dekat hutan mangrove, hutan mangrove, dan di dasar Sungai Sinjai. Sampel tanah disaring dengan saringan nomor 32. Selanjutnya makrobentos yang diperoleh diidentifikasi sampai ke tingkat spesies. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $H'$  makrobentos di tambak (0,47) dan mangrove Tongke-Tongke (0,39) cenderung lebih tinggi daripada di tambak Pangasa (0,30); dan di Sungai Sinjai (0,37); namun secara statistik tidak menunjukkan perbedaan yang nyata ( $P > 0,05$ ). Perbedaan yang nyata ( $P < 0,05$ ) hanya terlihat pada nilai  $E$  makrobentos di tambak Pangasa dengan yang ada di dasar Sungai Sinjai. Lebih beragamnya spesies makrobentos di Tambak Tongke-Tongke kemungkinan hasil ekspansi dari beragamnya makrobentos yang ada di hutan mangrove Tongke-Tongke.

**ABSTRACT:** *The influencing of mangrove availability to the macrobenthos diversity in it surrounding brackishwater pond. By: Gunarto, A. Marsambuana Pirzan, Suharyanto, Rohama Daud, and Burhanuddin*

The research conducted in two sub villages there were Dusun Pangasa and Dusun Tongke-Tongke Samataring Village, Sinjai Regency, South Sulawesi. Both of sub villages have mangrove stand in the different dense. The objective of the research is to know the differences of abundance, diversity indices ( $H'$ ), homogeneity indices ( $E$ ), and dominate indices ( $C$ ) of macrobenthos there were settle in brackishwater pond soil which it have small fringed (Dusun Pangasa) and large fringed (Dusun Tongke-Tongke) of mangrove dense in their coastal area. Sampling to obtain macrobenthos in the pond soil conducted through grabbed the soil in the plots each size of  $25 \times 25 \times 10 \text{ cm}^3$  representatives stations which including; the pond area closes with paddy field, the pond in the transition area, the pond area closes to the mangrove stand, inside mangrove area and in the bed of Sinjai River. The soil samples sieves with the sieve number 32 and the macrobenthos obtained preserved to identify to the species level.

Result of the research showed that the  $H'$  value of macrobenthos in Tongke-Tongke brackishwater ponds (0.50) and in Tongke-Tongke mangrove (0.39) tend to be higher than in Pangasa brackish water ponds (0.30) and in the bed of Sinjai river (0.37), however there were not significantly different ( $P > 0.05$ ). Clear significantly different ( $P < 0.05$ ) was only observed between  $E$  value of macrobenthos in Pangasa brackishwater pond and in the bed of Sinjai River. The more varies of macrobenthos in Tongke-Tongke brackish water pond may cause by expansions of most macrobenthos species originally come from mangrove Tongke-Tongke.

**KEYWORDS:** *macrobenthos, diversity, homogeneity, dominate*

### PENDAHULUAN

Perkembangan lahan tambak di Indonesia terjadi secara pesat kira-kira sejak tahun 1990-an di mana pada waktu itu budi daya udang dirasa sangat menguntungkan, sehingga masyarakat beramai-ramai berusaha membangun tambak. Pembangunan tambak banyak dilakukan dengan mengkonversi mangrove. Anonim (2001) melaporkan bahwa berdasarkan kajian

yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial (RLPS) pada tahun 1999, hutan mangrove yang rusak luasnya sekitar 5,3 juta ha (1,6 juta ha rusak dalam kawasan hutan dan 3,7 juta ha rusak di luar kawasan hutan).

Perusakan mangrove, penggunaan pestisida, dan penimbunan bahan organik sisa pakan dari aktivitas budi daya tambak diperkirakan telah berdampak pada

<sup>1)</sup> Peneliti pada Balai Penelitian Perikanan Pantai, Maros